

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian nasional melalui Produk Domestic Bruto (PDB), devisa, pasokan makanan dan bahan baku, dan pengentasan kemiskinan, menyediakan lapangan kerja yang dapat menyerap lebih dari 35% tenaga kerja di sektor pertanian dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, sektor pertanian juga memiliki kontribusi tidak langsung dari keterkaitan input-output antara domestik, konsumsi, dana investasi yang disebut dengan multiplier effect. Peternakan memiliki dampak yang domestik besar dan sektor berbasis pertanian layak mendapatkan penghargaan nasional.

Salah satu subsektor pertanian adalah subsektor peternakan. Subsektor peternakan memiliki nilai strategis, seiring dengan meningkatnya pendapatan rata-rata penduduk dan masyarakat, maka kebutuhan pangan juga meningkatkan. Selain itu, kebutuhan masyarakat akan pangan yang bernilai gizi tinggi seperti daging, telur, dan susu semakin meningkat, yang juga mempengaruhi permintaan produk dari subsektor peternakan.

Ditinjau dari ketersediaan sumber daya, subsektor peternakan mempunyai potensi yang cukup baik untuk dikembangkan. Jika dilihat dari ketersediaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar serta ekosistem yang mendukung, Indonesia berpotensi dalam menghasilkan produk peternakan seperti bahan pangan dan pakan yang permintaannya meningkat setiap tahunnya, fermentasi, domestik, komestika, agrowista, estetikan, dan sebagainya. Sehingga jika potensi tersebut dapat dioptimalkan, maka selain dapat mencukupi kebutuhan domestik akan produk peternakan, juga dapat menjadikan subsektor peternakan

sebagai sumber pertumbuhan baru dalam perekonomian nasional. Namun sampai saat ini, fakta menunjukkan bahwa potensi yang ada pada subsektor peternakan tersebut belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk dapat dijadikan sebagai kekuatan riil dalam memenuhi kebutuhan untuk kecukupan akan protein hewani dalam negeri, apalagi dalam mendukung swasembada dan ketahanan pangan nasional.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan sumbangan sektor pertanian yang cukup besar terhadap perekonomian. Namun dalam beberapa tahun terakhir, dimana dari tahun 2018 ke tahun 2022 ekonomi Sumatera Barat tumbuh melambat yaitu dari 5,50% menjadi 4,36%. Laju pertumbuhan perekonomian Sumatera Barat berada di bawah nasional, yaitu 5,31% pada tahun 2022. Melambatnya kinerja perekonomian di wilayah ini menunjukkan pertumbuhan yang menurun. Subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang juga memberikan sumbangan terhadap perekonomian Sumatera Barat.

**Table 1.** Distribusi Persentase dari 6 Lapangan Usaha yang mendominasi PDRB Kabupaten Pesisir Selatan 2018-2022

Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021	2022	Rata-rata
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Pertanian, kehutan, dan perikanan	39,28	38,27	37,76	37,22	36,93	37,90
B Industri Pengolahan	7,73	6,40	6,43	6,80	6,80	6,832
C Konstruksi	10,88	11,55	11,57	11,59	12,48	11,614
D Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan sepeda Motor	11,94	12,29	12,16	11,89	12,48	12,152
E Informasi dan komunikasi	6,06	6,44	6,86	7,01	7,18	6,71
F Administrasi pemerintah, pertahanan dan jaminan sosial wajib	6,13	6,49	7,02	7,23	6,80	6,734

Sumber : (PDRB Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Lapangan Usaha 2018-2022).

Tabel 1. menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutan, dan perikanan memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian Kabupaten Pesisir Selatan dengan kontribusi rata-rata dari tahun 2018-2022 sebesar 37,90 % (PDRB Kabupaten Pesisir Selatan Menurut Lapangan Usaha 2018-2022). Disamping itu, sektor pertanian, kehutan, dan perikanan merupakan salah satu sektor di Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki keunggulan komperatif (Pemerintah kabupaten Pesisir Selatan, 2019). Subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian, Dimana diketahui bahwa Kabupaten Pesisir Selatan sebagai salah satu daerah penghasil ternak di sumbar, maka Pesisir Selatan menjadikan peternakan sebagai sektor andalan untuk peningkatan ekonomi masyarakat.

Sebagai kabupaten yang bertumpu pada sektor pertanian, Kabupaten Pesisir Selatan memiliki perencanaan pembangunan kawasan perdesaan. Dinas peternakan juga menggulirkan berbagai program dan kegiatan yang difokuskan pada pengembangan serta peningkatan usaha peternakan, diantaranya pemerintah daerah kabupaten Pesisir Selatan telah membentuk 6 SPR (Sentra Peternakan Rakyat), dan program UPSUS SIWAB. Kemudian melakukan pembinaan secara intensif kepada masyarakat yang berusaha di sektor peternakan di kabupaten Pesisir Selatan.

Setiap wilayah mempunyai potensi yang berbeda-beda mulai dari sumber daya alam, sumber daya manusia, serta teknologi yang mendukung. Upaya untuk mengetahui kemampuan setiap komoditas yang ada dalam subsektor peternakan sebagai basis perekonomian suatu daerah dapat dianalisis dengan metode Location Quotient. Teori basis ekonomi dinyatakan pada suatu daerah terdapat dua sektor kegiatan , yaitu basis dan non basis. Sektor basis adalah sektor yang memiliki

potensi besar dalam menentukan pembangunan menyeluruh di daerah, sedangkan sektor non basis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh (Hildawati,dkk,2018).

Penetapan komoditas unggulan peternakan daerah harus unggul secara komparatif, artinya mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah dan sanggup untuk melakukan kegiatan ekspor, seperti yang dijelaskan dalam teori ekonomi basis. Selain itu, komoditas unggulan harus mampu menjadi sektor penggerak perekonomian daerah. Ambardi U.M (2002) mengatakan bahwa ada beberapa ciri komoditas unggulan antara lain: komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama (prime mover) pembangunan yang artinya mempunyai kontribusi yang menjanjikan pada peningkatan produksi dan pendapatan, memiliki keterkaitan kedepan yang kuat, baik secara komoditas unggulan maupun komoditas lainnya, mampu bersaing dengan produksi sejenis dari wilayah lain dipasar nasional baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek-aspek lainnya, memiliki keterkaitan dengan daerah lain baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasok bahan baku. Mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya, pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai dukungan, misalnya sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumberdaya dan lingkungan.

Subsektor peternakan memiliki peran sebagai penghasil bahan pangan sekaligus menjadi peluang usaha bagi masyarakat kabupaten Pesisir Selatan. Sebagaimana misi pemerintah kabupaten Pesisir Selatan yang tertuang dalam RPJMD Tahun 2021-2026 yang salah satunya berbunyi “memperkuat kemandirian

ekonomi dengan mendorong sektor potensi dan unggulan daerah”. Oleh karena itu perlu adanya kajian yang memberikan informasi terkait dengan komoditas unggulan peternakan. Dengan demikian diharapkan informasi tersebut mampu menjadi tolak ukur dalam mengembangkan komoditas peternakan di kabupaten Pesisir Selatan sehingga dihasilkan komoditas peternakan yang tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah yang bersangkutan namun juga dapat menjadi komoditas ekspor ke wilayah yang lebih luas guna meningkatkan pendapatan daerah.

Berdasarkan permasalahan dan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Komoditas Unggulan Subsektor Peternakan di Kabupaten Pesisir Selatan”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Komoditas peternakan apa yang menjadi komoditas unggulan di masing-masing kecamatan yang ada di kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana pertumbuhan masing-masing komoditas peternakan di masing-masing kecamatan di kabupaten Pesisir Selatan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui komoditas peternakan yang menjadi komoditas unggulan di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Menganalisis pertumbuhan masing-masing komoditas yang ada di kabupaten Pesisir Selatan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian terkait dengan pengembangan komoditas subsektor peternakan.
2. Sebagai informasi bagi pelaku usaha dalam mengembangkan komoditas subsektor peternakan.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah kabupaten Pesisir Selatan dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan komoditas subsektor peternakan.

